

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan Islam. Masjid memiliki makna fisik dan mental yang besar dalam kehidupan Islam. Masjid berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat kelemahan). Peran penting masjid dalam komunitas Islam sebagai salah satu elemen terpenting kehidupan dan peradaban agama Islam adalah untuk menghubungkan ikatan spiritual, emosional dan sosial dengan komunitas Islam di berbagai belahan dunia. Menjadi dunia dalam kerangka monosemisme. Tentunya dilihat dari faktor penting tersebut, masjid memiliki aspek sejarah yang unik dan luar biasa dalam perjalanannya. Selama berabad-abad, masjid telah memainkan peran aktif dalam jalannya dan aktivitas semua kehidupan Islam.¹

Karena fungsi masjid pada dasarnya adalah sebagai tempat peribadatan, maka masjid harus hadir secara fungsional dalam masyarakat guna mencapai tujuan hidup manusia. Keberadaan masjid pada hakekatnya dibentuk oleh kemakmuran masjid itu sendiri. Kemakmuran masjid adalah kewajiban seluruh umat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S. At-taubah ayat 18) Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ ۖ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya :*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah SWT, maka mudah mudahan merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*.²

Dalam ceramah yang disampaikan oleh Bapak Maslani selaku penasehat dan sesepuh Masjid At-Taqwa Sunan Kedu beliau

¹ Achyat Ahmad ,Qusyairi Isma'il dan Moh, *Pelayanan dan .Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1; Jawa Timur :Pustaka Sidogiri, 2007), Hlm. 17.

² Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. 2010) Hlm 189.

menjelaskan bahwa Masjid At Taqwa Sunan Kedu merupakan masjid yang mempunyai nilai bersejarah di Kota Kudus.

Masjid ini memiliki kegiatan wisata religi yang cukup terkenal di daerah kota Kudus khususnya di kalangan masyarakat di desa Gribig. Masjid At-Taqwa Sunan Kedu mempunyai berbagai peninggalan bersejarah salah satunya adalah Makam Mbah Sunan Kedu. Pada tahun 1576 Sunan Kedu aktif dalam mensyiarkan dakwahnya di kudus. Saat itu, dia adalah Wedno/Temanggung atas kepercayaan Kerajaan Demak. Kemudian pada tahun 1599 pada hari Jumat Pahin ia membangun Masjid Atakuwa dalam waktu tiga minggu bersama murid-muridnya, termasuk Sunankdus. Bagian belakang masjid dihiasi dengan batu alam yang biasa disebut dengan "Watsukenon". Ia juga diberkati dengan sumber kehidupan, termasuk ablati yang disebut "Mubelik Sambar Joyo", tetapi biasanya disebut oleh penduduk setempat Mubelik Punun. Pada tahun 1612, Sunankedu meninggal dan dimakamkan di area masjid barat. Di sebelah barat (pertemuan) juga makam putri Dewi Maryam dan Siti Nadhiroh. Seiring dengan perkembangan zaman. Masjid saat ini bukan lagi sekadar tempat untuk melakukan "ritual ibadah" dalam arti khusus lagi. Namun dapat juga dijadikan sebagai tujuan wisata bagi masyarakat dan biasanya dikenal dengan wisata religi.³

Dalam perkembangannya, kata masjid memiliki arti tertentu yaitu suatu bangunan atau lingkungan bangunan dan tembok yang akan digunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat Jumat atau shalat Idul Fitri. Pengertian masjid sebagai bangunan atau konsep bangunan merupakan manifestasi dari aspek fisik budaya Islam. Masjid merupakan tempat peribadatan bagi umat Islam atau muslim. Masjid didirikan dan dikembangkan seiring dengan penyebaran ajaran Islam di daerah-daerah tempat penyebaran Islam di dunia. Islam adalah agama yang diturunkan dari Tuhan yang diturunkan ke dunia melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang sedang beribadah di Gua Hira. Masjid merupakan ruh kehidupan Islam, karena kegiatan ibadah dilakukan di dalam masjid. Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam, karena kegiatan ibadah dilakukan di dalam masjid. Masjid adalah yang memelihara dan mengontrol dan memimpin umat Islam.⁴

³ Data Dokumen Sejarah Berdirinya Masjid At-Taqwa Sunan Kedu Desa Gribig.

⁴ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*. (Gadjah Mada: UI Press, 2006), hal. 4.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dalam kehidupan keagamaan dan peradaban umat Islam, adalah sebagai orang tua yang mampu menjadi pengikat spiritual, emosional, dan sosial bagi umat Islam di berbagai dunia Islam. Sebagai elemen vital seperti itu, tentu saja seperti terlihat, masjid memiliki aspek sejarah yang unik dan fenomenal dalam perjalanannya. Selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi jumlah terbesar dan hasil terbaik yang mereka capai.⁵

Dalam rangka melestarikan dan mengembangkan masjid yang memiliki aset yang perlu dijaga dan dilestarikan, jika diperlukan kemauan, inovasi ide dan pemikiran semua pihak terutama dari pihak pengelola. Mengelola masjid di era sekarang ini membutuhkan keterampilan sekaligus pengetahuan manajemen. Pengelola masjid *Ta'mir* harus mampu menyesuaikan pengelolaannya dengan perubahan zaman. Dengan sistem kepengurusan masjid secara tradisional pada era sekarang ini, dapat mengakibatkan minimnya pembangunan yang akan terjadi pada umat Islam dan nantinya akan tertinggal jauh dalam perubahan zaman sehingga pada akhirnya akan ditinggalkan oleh jamaah.⁶

Wisata religi juga sering dikaitkan dengan suatu keintinan dan keinginan para peziarah untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin, keteguhan iman, dan mungkin juga bertujuan untuk mendapatkan berkah dan kekayaan yang melimpah.⁷ Pengertian lain dari wisata religi dalam bahasa Arab adalah wisata yang disebut *As-Siyah*. Ungkapan ini diartikan sebagai air yang mengalir di permukaan bumi. Kata *as-siyah* digunakan dalam konteks manusia. Artinya bepergian dalam rangka ibadah dan penguatan iman untuk segala tujuan.⁸ Wisata religi bisa dikaitkan dengan ungkapan cara bersyukur atas kebesaran Allah SWT. Wisata religi juga digunakan sebagai perjalanan muslim ke suatu tempat dalam waktu satu tahun untuk kegiatan motivasi keagamaan.⁹ Wisata religi adalah suatu

⁵ A.Qusyairi Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. I; Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), hal 17

⁶ Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), 2002.

⁷ Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Pramita,1986), Hlm.41.

⁸ Bahammam , Fahad Salim, *Dalil As-Sa'ih Al-Fiqh; "Ahkam Syar'iyah wa Taudhihat Muhaddadah li As-Sa'ih Fi Jami' Al-Majallat"*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), Hlm 6.

⁹ Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dalam peningkatan kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), Hlm 41.

tempat yang dianggap religi dan merupakan perpindahan orang dalam jangka pendek ke suatu tujuan di luar tempat tinggal wisatawan. Tujuan kegiatan wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang untuk bersenang-senang, relaksasi, belajar dan kegiatan keagamaan Islam. Selain itu, semua aktivitas tersebut dapat menimbulkan akibat fisik dan psikologis bagi pelakunya, baik untuk sementara maupun jangka panjang.¹⁰

Pengelolaan pariwisata untuk mencapai hasil yang diinginkan tidak terlepas dari cara obyek wisata melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, kegiatan, dan pemantauan. Pengelolaan tersebut dilakukan sebagai bagian dari aktifitas dakwah. Di era yang kian modern, Oleh karena itu, dengan perkembangan zaman yang pada umumnya masyarakat merindukan hal-hal yang berbau religi akibat kemajuan teknologi, diperlukan pengelolaan yang tepat agar wisata religi dapat dikelola secara efektif dan efisien tanpa menghilangkan fungsi utama masjid.

Berdasarkan uraian di atas peneliti perlu memahami tentang pengelolaan dan kegiatan dalam meningkatkan wisata religi di Masjid At-Taqwa Sunan Kedu di kabupaten Kudus ini dikarenakan Masjid ini memiliki nilai bersejarah dan perlu dikelola dengan baik. Dengan demikian dengan adanya latar belakang di atas penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Manajemen Masjid At-Taqwa Sunan Kedu Dalam Meningkatkan Kegiatan Wisata Religi di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada studi kualitatif Berdasarkan tema yang penulis angkat yaitu “Manajemen Masjid At-Taqwa Sunan Kedu Dalam Meningkatkan Kegiatan Wisata Religi Di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” maka penulis melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana manajemen Masjid At-Taqwa Sunan Kedu Dalam menerapkan fungsi dari manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*), dalam meningkatkan kegiatan wisata religi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Masjid At-Taqwa Sunan Kedu di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

¹⁰ Abdul Chaliq, “Manajemen Haji dan Wisata Religi” (Jakarta: Mitra Cendekia, 2011),Hlm 3.

2. Apa Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Masjid dalam Meningkatkan kegiatan wisata religi di Masjid At-Taqwa Sunan Kedu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa Manajemen Masjid At-Taqwa Sunan Kedu di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kegiatan wisata religi di Masjid At-Taqwa Sunan Kedu.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait pengelolaan wisata religi di Masjid Masjid At-Taqwa, dan sebagai alat ukur dan bahan evaluasi yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pengelolaan wisata religi yang efektif di Masjid At-Taqwa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan, menambah pengetahuan pengelolaan wisata religi, berkontribusi atau berperan dalam dakwah dan ilmu bisnis khususnya dalam pengelolaan wisata khususnya pengelolaan masjid At-Taqwa Sunan Kedu sebagai Aset Wisata Religi di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya, Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian skripsi, abstraksi, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Di bagian isi ini, Ada 5 lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 : (Bab I) Pendahuluan.

Bab pendahuluan terdiri dari ; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : (Bab II) Kajian Pustaka,
Bab kajian pustaka berisi tentang; pengertian manajemen masjid, kemudian pengertian wisata religi. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka berfikir.

BAB III : (Bab III) Metode Penelitian,
Bab ketiga ini, berisi mengenai metodologi penelitian meliputi *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : (Bab IV) Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab keempat berisi tentang penemuan data lapangan dan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : (Bab V) Penutup,
Bab lima berisi tentang hasil kesimpulan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir :

Bagian akhir ini meliputi: halaman daftar pustaka, halaman daftar riwayat pendidikan dan data lampiran-lampiran.